



UIN SUSKA RIAU

No. 111/AFL-U/SU-S1/2025

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# PROSES PENCARIAN TUHAN NABI IBRAHIM DALAM QASHASHUL ANBIYA DAN IBN THUFAIL DALAM KARYANYA HAYY BIN YAQDZON

## SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Akidah Filsafat Islam



OLEH

**DEWI SISKA**  
**NIM: 12130120844**

Pembimbing I  
Prof. Dr. H. Afrizal, M. M.A

Pembimbing II  
Dr. Khairiah M.Ag

**UIN SUSKA RIAU**  
**PRODI AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF**  
**KASIM RIAU**  
**TAHUN 1446/2025**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Skripsi yang berjudul: "Proses Pencarian Tuhan Nabi Ibrahim Dalam  
Anbiya Dan Ibn Thufail Dalam Karyanya Hayy Bin Yaqdzon"

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 16 Mei 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas  
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pengaju I  
Dr. H. Jamaluddin, M.Us  
NIP. 19670423 199303 1 004

Pengaji II  
Prof. Dr. H. Kasmuri, M.A.  
NIP. 19621231 199801 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "Proses Pencarian Tuhan Nabi Ibrahim Dalam  
Anbiya Dan Ibn Thufail Dalam Karyanya Hayy Bin Yaqdzon"

: Dewi Siska  
: 12130120844  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Pekanbaru, 28 Mei 2025  
Dekan,  
  
Dr. H. Jamaluddin, M.Us  
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Pengaji II

Dr. Khairiah, M.Ag  
NIP. 19730116 200501 2 004

Pengaji IV

Drs. Saifullah, M.Us  
NIP. 19660402 199203 1 002



H. Afrizal, M. M.A  
FAKULTAS USHULUDDIN  
SITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

DINAS

## Pengajuan Skripsi

dan **N**  
Keada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

ka R  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Waharakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

: Dewi Siska  
: 12130120844  
: Aqidah dan Filsafat Islam  
: Proses Pencarian Tuhan Nabi Ibrahim dalam Qashashus Anbiya dan Ibn Thufail dalam Karyanya Hayy Bin Yaqdzon

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam  
judul iyan munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Pekanbaru, 5 Mei 2025  
Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Afrizal, M. M.A**  
**NIP. 19591015 198903 1 001**



UN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Khairiah, M.Ag

Dosen FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Pengajuan Skripsi

Kepada :  
Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan  
terhadap isi skripsi saudara :

|       |   |                                                                                                               |
|-------|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama  | : | Dewi Siska                                                                                                    |
| Nim   | : | 12130120844                                                                                                   |
| Prodi | : | Aqidah dan Filsafat Islam                                                                                     |
| Judul | : | Proses Pencarian Tuhan Nabi Ibrahim dalam Qashashus Anbiya dan<br>Ibn Thufail dalam Karyanya Hayy Bin Yaqdzon |

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam  
sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 5 Mei 2025  
Pembimbing II

Dr. Khairiah, M.Ag  
NIP. 197301162005012004



UN SUSKA RIAU

Campiran Surat :  
Nomor : Nomor 25/2021  
Tanggal : 10 September 2021

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Nama : Siska  
JIM  
Tempat Tgl. Lahir : Sungai Selodong, 20 Februari 2001  
Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:  
*Proses Pencerahan Tuhan Nabi Ibrahim dalam Qarashah Anbiaya dan Ibnu Thufail dalam Karyanya Hayy bin Ya'qub*

Siska

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

- Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
- Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
- Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
- Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.



Pekanbaru, 2 Jun, 2025  
Yang membuat pernyataan

Dewi. Siska  
NIM : 12130120044

\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

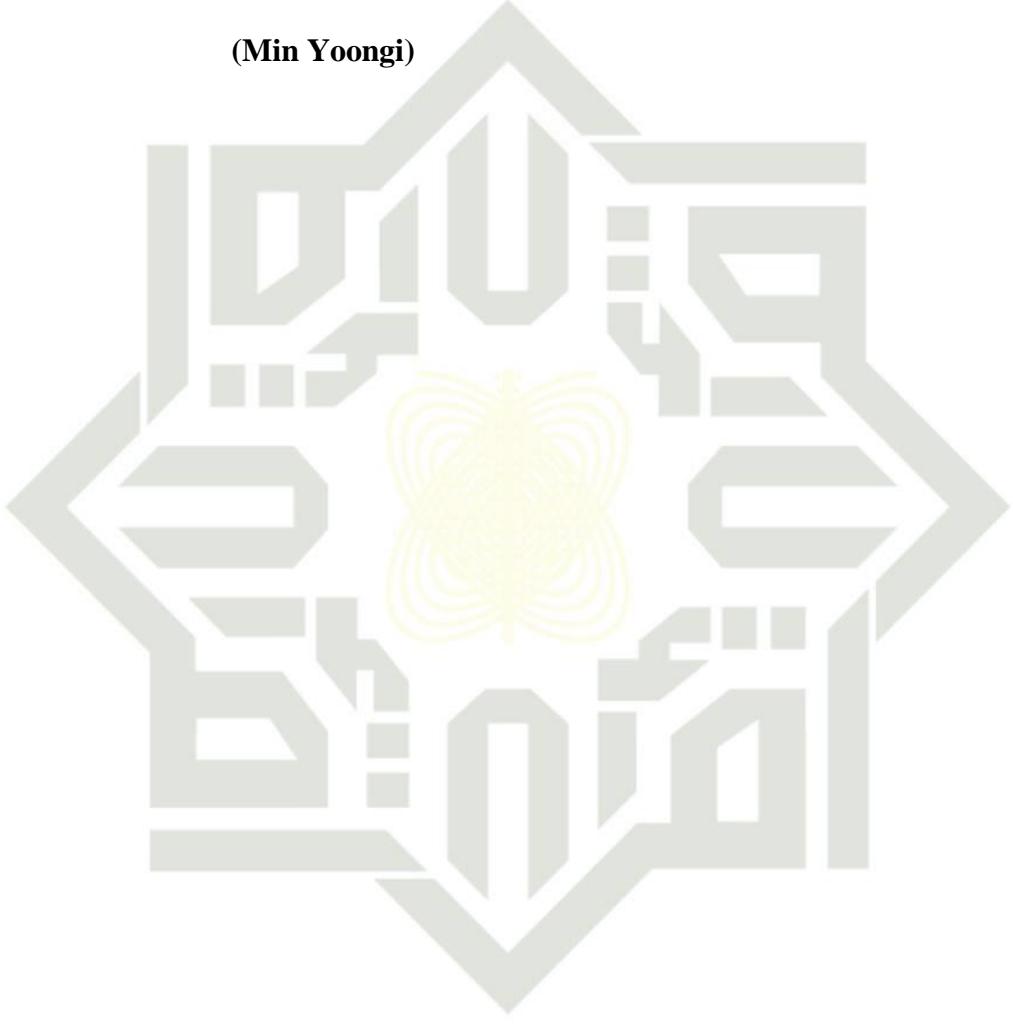
## MOTTO

“Selain daripada takdir mubram adalah pilihan, baik buruk hasil akhir tergantung usaha”

(Dewi Siska)

“Kamu dilahirkan untuk menjadi nyata, bukan untuk menjadi sempurna”

(Min Yoongi)



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini pertama-tama untuk diriku sendiri untuk jiwa yang telah melalui banyak badai, untuk langkah yang pernah tertatih namun tak pernah benar-benar berhenti. Terima kasih telah bertahan, bahkan di saat dunia terasa begitu sunyi dan berat. Skripsi ini adalah buah dari kesabaran, air mata, dan keyakinan yang terus kujaga di tengah segala keterbatasan dan keraguan.

Persembahan ini juga kutujukan dengan penuh cinta dan penghormatan kepada kedua orang tuaku. Untuk ibuku tercinta, yang selalu menjadi pelita dalam setiap gelapku, yang tak henti mengiringi langkahku dengan doa dan pelukan penuh keteguhan. Terima kasih atas kasih sayang dan ketulusan yang tak terukur, atas kesabaran dan keyakinan yang tak pernah padam.

Dan teristimewa, untuk almarhum ayahku tercinta, yang meski raganya telah tiada, tetapi kehadirannya selalu hidup dalam setiap langkahku. Ayah, meski engkau tak sempat menyaksikan langsung pencapaian ini, kuyakin doamu telah lebih dahulu sampai ke langit dan menjelma menjadi kekuatan yang tak terlihat namun begitu nyata kurasakan. Semoga di alam sana, engkau tersenyum bangga melihat anakmu menyelesaikan satu bagian penting dalam perjalanan hidup ini. Skripsi ini adalah bentuk rinduku, hormatku, dan cintaku yang abadi.

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang proses pencarian Tuhan Nabi Ibrahim dalam Qashashul Anbiya dan Ibn Thufail dalam karyanya Hayy bin Yaqdzhon. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan bagaimana Nabi Ibrahim dan Ibn Thufail dalam mencari keberadaan Tuhan. Penelitian ini berjenis penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan dua sumber utama, kitab Qashashul Anbiya terkhusus pada bab yang menceritakan pejalanan spiritual Nabi Ibrahim dan Hayy bin Yaqdzhon yang merupakan karangan Ibn Thufail. Buku ini membahas pencarian spiritual seorang anak yang terasing dari manusia. Adapun sumber sekunder berasal dari buku-buku, jurnal, serta teks-teks yang relevan dengan pembahasan ini. Penelitian ini menghasilkan perbandingan metode yang mereka terapkan hingga memiliki akhir kesimpulan bahwa Nabi Ibrahim menggunakan pengamatan, logika, dialog dan refleksi kritis terhadap alam serta kepercayaan yang berlaku di sekitarnya dan berakhir pada wahyu yang diberikan Allah SWT kepada Ibrahim, sedangkan Ibn Thufail lebih menekankan pada penggunaan rasio, pengamatan dan pengalaman pribadi dalam pencarian Tuhan. Meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan pencarian Tuhan, kedua tokoh ini juga memiliki kesamaan metode yakni dengan menggunakan pengamatan terhadap benda langit serta menggunakan logika dan akal yang pada akhirnya mencapai pemahaman yang sama mengenai keberadaan Tuhan yang satu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pencarian spiritual dalam tradisi Islam dan membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam ranah spiritualitas dan filsafat.

**Kata kunci:** Pencarian Tuhan, Nabi Ibrahim, Ibn Thufail, Qashashul Anbiya, Hayy bin Yaqdzhon

UIN SUSKA RIAU



UN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

The process of searching for God by Prophet Ibrahim in Qashashul Anbiya and Ibn Thufail in his work Hayy bin Yaqdzhon was discussed in this research. This research aimed at comparing how the Prophet Ibrahim and Ibn Thufail searched for the existence of God. It was library research with qualitative descriptive approach. Two main sources were used in this research, the book of Qashashul Anbiya, especially in the chapter telling the spiritual journey of the Prophet Ibrahim and Hayy bin Yaqdzhon written by Ibn Thufail. This book discusses the spiritual quest of a child who was alienated from humans. Secondary sources were from books, journals, and texts that were relevant to this discussion. This research resulted in a comparison of the methods they applied to the final conclusion that Prophet Ibrahim used observation, logic, dialogue, and critical reflection on nature and the beliefs prevailing around him; and ended in the revelation given by Allah Almighty to Ibrahim, while Ibn Thufail emphasized more on the use of reason, observation, and personal experience in the search for God. Although there were differences in the approach to searching for God, these two figures also have similarities in their methods—using observations of celestial bodies and using logic and reason which ultimately reach the same understanding of the existence of one God. This research was expected to contribute to the understanding of spiritual search in the Islamic tradition and open up opportunities for further exploration in the realm of spirituality and philosophy.

**Keywords:** Search for God, Prophet Ibrahim, Ibn Thufail, Qashashul Anbiya, Hayy bin Yaqdzhon



UN SUSKA RIAU

## الملخص

يناقش هذا البحث عملية البحث عن الله عند النبي إبراهيم في قصص الأنبياء وابن طفيل في كتابه *حي يقظان*. يهدف هذا البحث إلى مقارنة بين طريقة النبي إبراهيم وابن ط菲尔 في البحث عن وجود الله. هذه البحوث نوعه من أبحاث الأدبيات باستخدام منهج وصفي نوعي. يستخدم هذا البحث مصادر رئيسيين، كتاب الأنبياء، وخاصة الفصل الذي يروي الرحلة الروحية للنبي إبراهيم وهي بن يقظان الذي كتبه ابن طفيل. يتناول الكتاب هذا الكتاب السعي الروحي للطفل المنعزل عن البشر. وأما المصادر الثانوية تؤخذ من الكتب والمجلات والنصوص ذات الصلة بهذا البحث. ونتائج هذا البحث مقارنة بين الأساليب التي طبقوها حتى يصل إلى استنتاج أن النبي إبراهيم استخدم الملاحظة والمنطق وال الحوار والتأمل النبدي في الطبيعة والمعتقدات السائدة من حوله وانتهى بالوحى الذي أعطاهم الله سبحانه وتعالى لإبراهيم، بينما أكد ابن ط菲尔 أكثر على استخدام العقل والملاحظات والتجارب الشخصية في البحث عن الله. على الرغم من وجود اختلافات في منهج البحث، إلا أن هذين الشخصيين لهما نفس الطريقة، أي باستخدام مراقبة الأجرام السماوية واستخدام المنطق والعقل اللذين يحققا في النهاية نفس الفهم لوجود الله واحد. من المتوقع أن يساهم هذا البحث في فهم البحث الروحي في التراث الإسلامي ويفتح فرصاً لمزيد من الاستكشاف في مجال الروحانية والفلسفة.

الكلمات المفتاحية: البحث عن الله، النبي إبراهيم، ابن ط菲尔، قصص الأنبياء، حي بن يقظان

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberi nikmat iman dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam senantisa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang ini. Semoga kita menjadi salah satu umat yang mendapat syafaatnya di akhirat kela. Aamiin.

Skripsi ini dikerjakan kurang lebih empat bulan. Selama proses penulisan banyak bantuan dan dorongan dari pihak terkait baik berupa materi maupun motivasi. Karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim yakni Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin yakni Ustadz Dr. H. Jamaluddin, M.Us, berserta Wakil Dekan I Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, M.Us., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag. Serta Ketua Prodi Aqidah Filsafat Islam Dr. Sukiyat, M. Ag, dan Sekretaris Prodi Bunda Dr. Khairiah, M.Ag. Terimakasih telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
3. Pembimbing 1 yakni Bapak Prof. Dr.H. Afrizal M, M.A, dan pembimbing 2 Ibunda Dr. Khairiah, M.Ag. Terimakasih telah memberikan inspirasi, motivasi dan bimbingan terbaik kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai dengan baik.
4. Seluruh dosen yang telah memberikan materi perkuliahan. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah dilakukan, dan Allah jadikan ilmu yang diberikan sebagai amal jariah dunia dan akhirat serta dapat menjadi ladang ilmu yang bisa dituai nanti.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Teristimewa dan yang sangat saya sayangi orang tua penulis Alm. Ayahanda Hairul dan ibunda Yusmidar serta kepada ayah sambung Ryanas. Juga kepada saudara kandung penulis yakni kakak Erni Sahputri, adik Radiyus Prawira dan Defri Ardiansyah. Atas doa dan dukungan yang tidak terhingga kepada penulis mulai awal perkuliahan hingga sampai pada titik penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) komisariat Ushuluddin UIN Suska Riau yang telah memberikan pengalaman berharga.
7. Ucapan terimakasih terkhusus untuk teman dan sahabat terbaik, Ristiara Harianti Putri S.Ag, Rofiqoh Romadoni, Bestari Rahayu, Adillah Ismah, dan Windya Azrianty yang selalu menjadikan support system terbaik dalam keadaan suka maupun duka.
8. Spesial terimakasih terkhusus untuk Dewi Siska selaku penulis skripsi ini telah berani berjuang melewati segala rintangan. Terimakasih sudah bertahan sampai pada tahap penulisan skripsi ini. Semoga usaha dan jerih payah ini menjadi awal langkah kedepannya untuk menjadi lebih baik lagi
9. kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu, mempermudah dan memperlancar hingga skripsi ini akhirnya selesai.

Pekanbaru, 5 Mei 2025

(Dewi Siska)

**UIN SUSKA RIAU**



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

|                                        |      |
|----------------------------------------|------|
| <b>MOTTO .....</b>                     | i    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                | ii   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                   | iii  |
| <b>ABSTRACT .....</b>                  | iv   |
| <b>الملخص .....</b>                    | v    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>             | vi   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                 | viii |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>     | x    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>          | 1    |
| A. Latar Belakang .....                | 1    |
| B. Penegasan Istilah.....              | 4    |
| C. Identifikasi Masalah.....           | 6    |
| D. Batasan Masalah .....               | 6    |
| E. Rumusan Masalah.....                | 6    |
| F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian ..... | 6    |
| 1. Tujuan.....                         | 6    |
| 2. Manfaat .....                       | 7    |
| G. Sistematika Penulisan .....         | 7    |
| <b>BAB II KERANGKA TEORITIS .....</b>  | 9    |
| A. Landasan Teori .....                | 9    |
| 1. Teori Kosmologi .....               | 9    |
| 2. Mempelajari Kitab Suci .....        | 12   |
| 3. Melalui Pengajian Ilmu Kalam .....  | 14   |
| 4. Melalui Teori Filsafat.....         | 16   |
| 5. Melalui Sufistik .....              | 18   |
| 6. Dialektika Teologi.....             | 21   |
| B. Literature Review .....             | 22   |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b> | 28   |
| A. Jenis Penelitian .....              | 28   |



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

|                                              |           |
|----------------------------------------------|-----------|
| B. Sumber Data .....                         | 28        |
| C. Teknik Pengumpulan Data.....              | 29        |
| D. Teknik Analisis Data .....                | 30        |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL.....</b>      | <b>31</b> |
| A. Proses Ibrahim Meyakini Tuhan.....        | 31        |
| 1. Pengamatan .....                          | 39        |
| 2. Akal dan logika .....                     | 40        |
| 3. Dialog dan diskusi .....                  | 41        |
| 4. Pengalaman spiritual dan wahyu .....      | 41        |
| B. Proses Ibn Thufail Meyakini Tuhan .....   | 42        |
| 1. Pengamatan .....                          | 43        |
| 2. Logika dan renungan .....                 | 49        |
| 3. Pengalaman spiritual .....                | 52        |
| C. Perbandingan Metode Pencarian Tuhan ..... | 53        |
| 1. Persamaan .....                           | 54        |
| 2. Perbedaan .....                           | 56        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>      | <b>58</b> |
| A. Kesimpulan .....                          | 58        |
| B. Saran .....                               | 59        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                  | <b>60</b> |

UIN SUSKA RIAU



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-latin dalam penulisan ini dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 054b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

### A. Konsonan

| Arab | Latin | Arab | Latin |
|------|-------|------|-------|
| ا    | A     | ه    | Th    |
| ب    | B     | ذ    | Zh    |
| ت    | T     | ع    | "     |
| تس   | Ts    | خ    | Gh    |
| ج    | J     | ز    | F     |
| هـ   | H     | ڦ    | Q     |
| کـ   | Kh    | ڻ    | K     |
| دـ   | D     | ڏ    | L     |
| ڌـ   | Dz    | ڻـ   | M     |
| رـ   | R     | ڻـ   | N     |
| ڙـ   | Z     | ڻـ   | W     |
| سـ   | S     | ڻـ   | H     |
| ڙـ   | Sy    | ڻـ   |       |
| ڙـ   | Sh    | ڻـ   | Y     |
| ڙـ   | Dh    | ڻـ   |       |

### B. Vokal dan Panjang

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fahah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *dhommah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, waw dan ya” setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = misalnya قول Menjadi Qowlan  
Diftong (ay) = Misalnya خیل Menjadi khayrann

### C. Ta’Marbuthah

*Ta’marbuthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta’marbuthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة الله في menjadi *fi rahmatillah*.

### D. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadhd jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
3. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasyâ” lam yakun.*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ibrahim<sup>1</sup> Sebagai Nabi dan Ibn Thufail sebagai tokoh filosof memiliki salah satu langkah yang mirip dalam upaya memahami keberadaan Tuhan. Kedua tokoh ini berupaya keras menggerakkan pikirannya untuk meyakini bahwa keberadaan Tuhan dapat ditemui melalui logika, karena Tuhan itu ghaib dan tidak bisa ditemukan dalam realitas. Dengan menggunakan logika baik Ibrahim<sup>2</sup> maupun Ibn Thufail telah menunjukkan upaya mereka secara ilmiah tentang keberadaan Tuhan.<sup>3</sup>

Sejarah perjalanan spiritual Nabi Ibrahim disistematisasikan dalam kitab Qashashul Anbiya karya Ibn Katsir<sup>4</sup>. Awal kisah ini timbul dari satu pertanyaan siapakah yang menciptakan alam semesta dan siapakah yang wajib disembah. Nabi Ibrahim merupakan seorang anak yang lahir dari lingkungan yang penuh

---

<sup>1</sup> Ibrahim bin Tarikh bin Nahur bin Sarugh bin Raghu bin Faligh bin Abir bin Shalih bin Arfakhsyadz bin Sam bin Nuh lahir di Damaskus desa Barazah tepatnya dipegunungan Qasiun adapun pendapat lain Ibrahim lahir di Babilon) lahir pada tahun 2295 SM (Edi Sumanto, ‘Filosofi Nabi Ibrahim Mencari Tuhan Melalui Bulan, Bintang Dan Matahari’, *Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 11.2 (2018), hlm. 126) Ibunya bernama Amilah adapun pendapat lain ibu Ibrahim bernama Buna binti Karbita binti Karatsi sedangkan ayahnya bernama Tarikh seorang yang membuat patung berhala. Ibrahim memiliki empat istri, istri pertama bernama Sarah sedangkan istri kedua bernama Siti Hajar, istri ketiga Qanthur binti Yaqhthin al-kan’aniyyah dan yang terakhir Hajun binti Amin. Nabi Ibrahim wafat pada usia 175 tahun. Adapun pendapat lain Nabi Ibrahim wafat pada usia 190 tahun dan pendapat lainnya 200 tahun. Ia dimakamkan di tempat istrinya Sarah tepatnya di gua Hebron al-Haitsi area perkebunan Afrun al-Haitsi ((Al-Imam Abu Fida Isma’il Ibnu Katsir Ad-Dymasyqi, ‘Kisah Para Nabi: Kisah 31 Nabi Dari Adam Hingga Isa Terj. Umar Mujtahid’, 2013, hlm. 218.)

<sup>2</sup> Afrizal El Adzim Syahputra, ‘Proses Berpikir Nabi Ibrahim As . Melalui Dialog Dengan Tuhan Dalam Al-Quran Pendahuluan Berbagai Pembahasan Yang Terkait Dengan Nabi Ibrahim as . Telah Banyak’, *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*, 12.160 (2018), hlm 173.

<sup>3</sup> Mas’udi, ‘Pemikiran Filsafat Ibnu Thufail (Khazanah Pemikiran Filsafat Dari Timur Astar Al-Hikmat Al-Masyriqiyah)’, *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 3.2 (2015), hlm. 411–30.

<sup>4</sup> Imad al-Din Ismail Ibn Umar Ibn Katsir Al-Quraisy Al-Dimsyqi Yang Lebih dikenal dengan Abu Al-Fida’ merupakan seorang tokoh Islam yang lahir pada tahun 700 H/ 1300 M di Iraq. Ibn katsir dikenal sebagai pakar ilmu hadist dan tafsir, ia juga ahl dalam bidang sejarah dan fiqh. Adapun karya-karyanya seperti, Kitab Jami’al Al-Masanid Wa Al-Sunan, Al Kutub Al-Sittah, At-Takmilah Fi Ma’rifat Al-Siqat Wa Ad Du’afa Wa Al-Mujahal, Al-Mukhtasar, Adillah Al-Tanbih Li Ulum Al-Hadis, Qasas Al-Anbiya’, Al-Bidayah Wa Nihayah dan banyak lagi karya lainnya.(Ibn katsir: Telaah Tafsir Al-Qurannul Azim Karya Ibn Katsir, 2021) hlm 120



kemusyikan baik keluarganya sendiri maupun masyarakatnya. Namun Allah menjaganya karena Ibrahim<sup>5</sup> Akan menjadi Nabi dan Rasul di kemudian hari. Meskipun Ibrahim dijaga oleh Allah ia tetap ingin lebih meyakinkan siapa sebenarnya Tuhan yang wajib disembah dan siapa Tuhan yang menciptakan alam beserta isinya. Dibekali dengan kecerdasan dan keingintahuan yang tinggi Ibrahim berhasil mengetahui Tuhannya yang satu dengan melakukan pengamatan dan peralihan serta perjalanan spiritual yang mendalam. Nabi Ibrahim melakukan pengamatan melalui bulan, bintang, dan matahari.<sup>6</sup> Seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Anam ayat 76-78:

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ الْلَّيلُ رَءَا كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أَحِبُّ الْأَفَلِينَ ٧٦ فَلَمَّا رَءَا الْقَمَرَ بَازَغًَا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِنْ لَمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَا كُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ٧٧ فَلَمَّا رَءَا الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَقُولُمْ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ٧٨

Ketika malam telah menjadi gelap, dia (Ibrahim) melihat sebuah bintang lalu dia berkata, “inilah Tuhanku”. Maka, ketika bintang itu terbenam dia berkata, “aku tidak suka pada yang terbenam”. Kemudian, ketika dia melihat bulan terbit dia berkata (kepada kaumnya), “inilah Tuhanku” akan tetapi, ketika bulan itu terbenam dia berkata, “jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk kaum yang sesat.” Kemudian, ketika dia melihat matahari terbit dia berkata lagi kepada kaumnya, “inilah Tuhanku, ini lebih besar”. Akan tetapi, ketika matahari terbenam dia berkata, “wahai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari yang kamu persekutukan.”<sup>7</sup>

Sebagai Nabi Ibrahim sesungguhnya telah memiliki keyakinan akan Tuhan. Ia mendapat ilham dari yang maha kuasa sebagai Tuhan. Sementara Ibn

<sup>5</sup> Selain berperan sebagai Nabi, Ibrahim juga dikatakan sebagai filosof. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Al-Farabi bahwasannya Nabi memiliki imajinasi yang kuat melalui akalnya. Imajinasi-imajinasi tersebutlah yang membawa Nabi pada pengetahuan baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar.(Haeruddin, teori kenabian Al-Farabi, dosen jurusan sastra asia barat fakultas sastra UNHAS, 2006)

<sup>6</sup> Edi Sumanto, “Filosofi Nabi Ibrahim Mencari Tuhan Melalui Bulan, Bintang Dan Matahari”, Bengkulu”, Jurnal Nuansa, No. 2 (2018), hlm 129-130

<sup>7</sup> Semua terjemahan ayat yang tertulis dalam penelitian ini dikutip dari al Quran dan terjemahannya, yang diterbitkan oleh kelompok gema insani, depok 2015

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>8</sup> Mas'udi, 'Pemikiran Filsafat Ibnu Thufail (Khazanah Pemikiran Filsafat Dari Timur Asir Al-Hikmat Al-Masyriqiyah)', *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 3.2 (2015), hlm 418

<sup>9</sup> Abu Bakar Muhammad Ibn 'Abd Malik Ibnu Muhammad Ibn Thufail, seorang tokoh filsafat yang lahir pada tahun 506 H/ 1110 M di Cadix, Spanyol. Dikalangan Barat ia dikenal dengan sebutan Abu Bacer, lahir di keluarga bersuku bangsa arab yang sangat dihormati. Ibn Thufail sangat ahli dalam bidang kedokteran, matematika, astronomi dan seorang penyair dari dinasti al-muwahhid. Ibn Thufail dalam kajian filsafatnya ia berusaha menggabungkan antara filsafat dan agama hal ini dicantumkannya dalam buku Hayy Bin Yaqdzon satu-satunya karyanya yang masih ada hingga saat ini. Hal ini di karenakan Ibn Thufail lebih gemar merenung daripada menulis hingga tak banyak karya yang ia ciptakan, beberapa sumber mengatakan Ibn Thufail pernah menulis buku tentang filsafat, kejiwaan, kedokteran dan fisika namun sayangnya tidak sampai pada kita saat ini. (Filsafat Islam) (2013) hlm. 69

<sup>10</sup> Abu Bakar Muhammad Bin Thufail, "Hayy bin Yaqdzon Manusia Dalam Asuhan Rusa", Ter. Nurhidayah, (Yogyakarta: Navila, 2010), hlm 2-6

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meskipun Nabi Ibrahim dan Ibn Thufail memiliki latar belakang yang berbeda namun tak disangka keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu, sama-sama mencari Tuhan. Dalam pencarian Tuhan yang disebut dengan perjalanan spiritual dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada yang melakukannya dengan beribadah setiap hari dan bersungguh-sungguh hingga dirinya menyadari akan eksistensi Tuhan yang sebenarnya. Ada pula yang melalui keraguan dan pengalaman hingga pada akhirnya ia sadar akan kehadiran Tuhan.<sup>11</sup>

Mempelajari proses pencarian Tuhan antara perjalanan spiritual Nabi Ibrahim dan Hayy bin Yaqdzon bertujuan untuk memahami keterkaitan antara agama dan filsafat secara mendalam. Penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi titik-titik persamaan dan perbedaan antara kedua pandangan tersebut. Meski memiliki latar belakang yang berbeda keduanya memiliki tujuan yang sama serta metode yang sama yaitu sama-sama melakukan pengamatan. Penelitian ini dapat membuka jalan dialog antara pendekatan rasional dan empiris dalam pencarian spiritual, ini menunjukkan bahwa kedua pendekatan tersebut tidak saling bertentangan. Dengan adanya perjalanan spiritual dapat membentuk karakter dan moral individu. Penelitian ini tak hanya memperkaya literatur mengenai spiritual, namun juga dapat memberikan landasan bagi praktik-praktik spiritual yang lebih inklusif dan komprehensif di masa depan.

#### B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi “Proses Pencarian Tuhan Nabi Ibrahim Dalam Kitab Qashashul Anbiya dan Ibn Thufail dalam buku Hayy bin Yaqdzon” maka terlebih dahulu penulis berusaha menguraikan istilah-istilah yang terkadung dalam judul skripsi ini. Hal ini bertujuan untuk lebih sesuai dengan yang dikehendaki:

##### 1. Proses

Proses dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya perubahan fenomena dalam suatu perkembangan. Dapat juga diartikan sebuah rangkaian atau tindakan, pengolahan atau pembuatan suatu produk. Dalam kehidupan

---

<sup>11</sup> Badrudin, “*Pengantar Ilmu Tasawuf*”. (Serang: A-Empat 2015), Cet. 1, hlm. 41

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial proses diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai bidang kehidupan.<sup>12</sup>

Adapun proses dalam penelitian ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dan Ibn Thufail dalam menemukan keberadaan Tuhan.

## 2. Pencarian

“Pencarian” berasal dari kata “cari” atau “mencari” yang artinya sesuatu upaya untuk menemukan sesuatu. Dapat disimpulkan pencarian artinya ialah suatu proses berupa perbuatan untuk menemukan sesuatu. Adapun makna lain dari kamus besar bahasa indonesia pencarian ialah suatu pekerjaan yang menjadi pokok kehidupan.<sup>13</sup>

Adapun pencarian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses perjalanan spiritual Nabi Ibrahim dan Ibn Thufail dalam mencari Tuhan.

## 3. Tuhan

Awal mula kata Tuhan berasal dari bahasa Yunani yaitu *Deus* artinya Dewa Zeus, namun seiring berkembangnya zaman kata *Deus* berkembang menjadi *Theos* yang artinya Tuhan. Tuhan merupakan sesuatu hal selain daripada manusia, sesuatu yang bersifat misterius, ia tidak akan mati. Adapun makna lain dari Tuhan, ia merupakan sebutan bagi orang yang menganut agama. Tuhan adalah simbol kekuatan, kekuasaan serta sesuatu hal yang tidak dapat didefinisikan secara detail oleh bahasa.<sup>14</sup>

Dalam kamus bahasa arab Tuhan disebut الرب maksudnya ialah Allah, artinya tiada Tuhan selain Allah, sedangkan artinya الربابة والربوبية والربوبية ketuhanan.<sup>15</sup> Dapat dipahami Tuhan merupakan sesuatu zat maha kuasa yang wajin diyakini.<sup>16</sup>

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia’ , Ed. By Dendy Sugono (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1147.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 264

<sup>14</sup> Ivan Th.J Weismann, ‘Filsafat Ketuhanan Menurut Plato’, *Jurnal Jaffray*, 2005, Hlm.

<sup>15</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*, Cet. 14 (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm 240

<sup>16</sup> Iim Fahimah, ‘Tuhan Dalam Perspektif Al-Quran’, *Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 12.1 (2019), hlm. 86.



#### **C. Hak Cipta Dilintasi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penelitian ini Tuhan yang dibahas ialah Allah SWT, sesuatu yang berhak disembah yang menciptakan alam semesta beserta isinya.

#### **C. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang bagi peneliti perlu diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kajian mendalam mengenai persamaan dan perbedaan dalam perjalanan spiritual Nabi Ibrahim dan Hayy bin Yaqdzon
2. Belum ada kajian yang signifikan terkait pengaruh agama dan filsafat dalam mencari kebenaran dilihat dari perjalanan spiritual Nabi Ibrahim dan Hayy bin Yaqdzon.
3. Adanya keselarasan metode pencarian Tuhan Nabi Ibrahim dan Hayy bin Yaqdzon.

#### **D. Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada proses dan upaya yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dan Ibn Thufail dalam mencari Tuhan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, tiga pertanyaan diajukan, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pencarian Tuhan yang dilakukan Nabi Ibrahim dalam Qashashul Anbiya dan Ibn Thufail dalam karyanya Hayy bin Yaqdzon?
2. Apa persamaan dan perbedaan metode pencarian Tuhan Nabi Ibrahim dalam Qashashul Anbiya dan Ibn Thufail dalam karyanya Hayy bin Yaqdzon?

#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pencarian yang dilakukan Nabi Ibrahim dalam menemukan keberadaan Tuhan dan Untuk mengetahui bagaimana proses pencarian yang dilakukan Ibn Thufail dalam menemukan keberadaan Tuhan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Untuk mengetahui bagaimana perbandingan metode yang digunakan Nabi Ibrahim dan Ibn Thufail dalam mencari Tuhan.

## 2. Manfaat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, sebagaimana diuraikan berikut ini:

### a. Manfaat teoritis

meningkatkan pemahaman mengenai perjalanan spiritual untuk mencari Tuhan yang dilihat dari sudut pandangan agama dan filosofis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter individu.

### b. Manfaat praktis

Penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi terkait pembahasan hubungan agama dan filsafat. Penelitian ini juga menjadi salah satu bentuk pengembangan bagi fakultas ushuludin prodi Aqidah dan Filsafat Islam.

### c. Sebagai terapan

Penelitian ini dijadikan sebagai bentuk penyelesaian studi untuk memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag)

## G. Sistematika Penelitian

Untuk menulis hasil penelitian, penulis harus menulisnya dengan urut, terstruktur dan sistematis yang dalam hal ini disebut dengan sistematika penelitian. Adapun isi dari sistematika penelitian berupa penguraian secara deskriptif mengenai apa yang ditulis. Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang memaparkan latar belakang penelitian, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

Bab dua kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini berisikan landasan teoritis, yang mencakup teori kosmologis, mempelajari kitab suci, melalui pengajian ilmu kalam, melalui teori filsafat, melalui sufistik, dan dialektika teologi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab tiga mengenai metodologi penelitian yang berisikan, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat berisi hasil dan pembahasan yang mencakup, proses pencarian Tuhan Nabi Ibrahim, metode pencarian Tuhan Nabi Ibrahim, proses pencarian Tuhan Ibn Thufail, dan metode pencarian Tuhan Ibn Thufail yang dituangkan dalam karangan Hayy bin Yaqdzon serta perbandingan persamaan dan perbedaan metode pencarian Tuhan dari kedua pandangan tokoh tersebut.

Bab lima berisi kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini serta saran-saran untuk peneliti selanjutnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Landasan Teori

Istilah proses (*processus*), merupakan suatu rangkaian perubahan dalam sebuah peristiwa untuk memperoleh sebuah perkembangan. Menurut Js Badudu dan Sutan Zain, proses merupakan jalan suatu fenomena atau peristiwa dari awal hingga akhir dengan melakukan tindakan dan kerja.<sup>17</sup> Dalam filsafat, proses merupakan semua hal yang mempunyai tujuan akhir yang jelas. Proses juga diartikan dengan kegiatan yang diikuti dengan pekerjaan yang saling berkaitan seiring berjalannya waktu.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud proses ialah pencarian Tuhan. Dirumuskan para ahli tentang beberapa teori dalam mencari Tuhan, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

##### 1. Teori kosmologis

Kosmologis merupakan ilmu yang mempelajari asal muasal alam semesta beserta isinya, serta peristiwa ruang angkasa dan juga asal muasal kehidupan sehingga menjadi bukti terhadap keberadaan Tuhan.<sup>19</sup> Pemikiran filosof Yunani merupakan langkah awal perkembangan kosmologi yang pada saat itu mengandalkan teori gerak. Gerak yang dimaksud disini ialah gerak sebagai perubahan aksi dan gerak sebagai benda yang disebabkan adanya penggerak. Para filsuf Yunani membagi gerak menjadikan dua, yaitu gerak melingkar dan gerak lurus. Gerak melingkar dapat dilihat pada gerakan alam semesta yang bergerak berputar dan tak terbatas. Kosmologis Yunani juga meyakini bahwa segala sesuatu itu ada karena ada yang mengadakan. Seperti

<sup>17</sup> J.S Badudu, Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar L1, (Jakarta: Gramedia 1994), hlm 56  
<sup>18</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Filsafat\\_proses](https://id.wikipedia.org/wiki/Filsafat_proses). Diakses pada 21 februari 2025, pukul

19<sup>15</sup>

<sup>19</sup> Yogie Pranowo, ‘Refleksi Filosofis Atas Kosmologi Dan Alam Semesta’, *Humanika*, 23,2 (2023), hlm. 204. Selain kosmologis ilmu yang mempelajari asal muasal alam semesta ialah kosmogoni, namun kosmogoni tidak menjelaskan hubungan logika, historis, dan filosofis dengan alam semesta inilah yang menjadi perbedaan antara kosmologis dan kosmogoni

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dikatakan oleh Aristoteles bahwa alam semesta ini bergerak disebabkan adanya penggerak yang tidak dapat digerakkan oleh siapapu dan apapun.<sup>20</sup>

Perkembangan kosmologis pada abad pertengahan mulai menggabungkan teori Yunani dengan keagamaan. Adapun tokoh-tokoh seperti Plotinus, Agustinus, dan Thomas Aquinas yang meyakini pergerakan alam semesta ini disebabkan oleh Tuhan yang maha esa. Plotinus mengemukakan bahwa Tuhan merupakan penyebab utama adanya alam semesta.<sup>21</sup> Sedangkan Agustinus mengemukakan, alam ini adalah sesuatu hal yang tidak teratur. Oleh karena itu butuh sosok pencipta untuk mengurnanya. Adapun menurut Thomas Aquinas alam semesta ini ada sebab ada yang mengadakannya, tidak mungkin sesuatu itu ada jika tidak ada penciptanya.<sup>22</sup>

Ketika memasuki abad modern kosmologis semakin berkembang di mana abad ini meyakini bahwa matahari adalah pusat tata surya. Ada tiga teori utama pada abad ini, yang pertama teori big bag. Georges Lemaitre penemu teori big bag mengemukakan bahwasannya alam semesta ini terbentuk dari satu benda yang kemudian benda tersebut mengalami ledakan yang sangat kuat yang pada awalnya satu benda menjadi banyak benda. Kedua teori steady state dimana alam semesta tidak pernah berubah. Ketika ada materi yang hilang dalam galaksi maka materi baru akan muncul sebagai pengantinya sehingga menyebabkan alam semesta terlihat tidak berubah. Ketiga teori osilasi, pada teori ini alam diyakini sebagai sesuatu hal yang tidak memiliki awal dan akhir.<sup>23</sup>

Adapun kosmologi Islam membahas teori di antaranya, tauhid, aksioma, dan sesuatu yang tak bisa disebut namanya dan tidak diketahui. Awal mula komsologi Islam ditandai dengan pengetahuan tentang alam semesta yang menjadi sumber keabadian jiwa. Menurut Hossein Nasr kosmos dan seisinya termasuk manusia yang paling banyak berperan. Bentuk-bentuk

<sup>20</sup> Febian H. Chandra, ‘Kosmologi: Studi Struktur Dan Asal Mula Alam Semesta - Perbandingan Astronomi Dan Buddhis’, 2008, hlm. 45.

<sup>21</sup> Inilah yang menjadi penyebab adanya teori emanasi atau teori limpahan Tuhan, william c. Chittick, *Kosmologi-Islam-Dan-Dunia-Modern-William-C.*, cetakan 1 (mizan, 2010) hlm 113.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 114

<sup>23</sup> Sukman Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri and others, ‘Kosmologi Dan Urgensi Spiritualitas’, hlm. 328.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benda yang terdapat di dalamnya telah banyak diubah dan disatukan ke sebuah tempat sehingga menjadi benda-benda yang terisolasi dalam ruangan hampa ontologis, spiritual dan moral.<sup>24</sup> Adapun menurut Harun Nasution sependapat dengan muktazilah mengenai penciptaan alam, untuk membuktikan bahwa alam semesta ini merupakan ciptaan Tuhan maka diperlukan akal dan wahyu untuk memahaminya. Sebab dalam agama tidak hanya memerlukan wahyu namun juga bukti historis, akal, dan pengalaman pribadi. Oleh karena itu manusia yang memiliki akal rasional mampu berkounikasi dengan Tuhan serta menganalisis bahwa alam ini ada sebab ada penciptanya. Harun Nasution juga mengemukakan bahwa Tuhan memiliki kehendak muthlak sebagaimana manusia yang memiliki akal sempurna memiliki kepentingan pribadi untuk mencapai tujuannya. Begitu juga dengan Tuhan ia menciptakan segala sesuatu pasti memiliki tujuan namun dikarenakan Tuhan maha suci bebas dari keegoisan maka sesuatu yang diciptakannya tak lepas dari kepentingan selain dari pada dirinya.<sup>25</sup> Berbeda dengan Rasyidi yang menolak pemahaman Harun Nasution. Rasyidi lebih setuju dengan aliran asy'ariyah mengenai penciptaan alam. Menurutnya alam tercipta dari ketiadaan dan alam merupakan manifestasi dari kehendak Tuhan. Tuhan tidak hanya sekedar menciptakan alam namun juga merawat serta mengaturnnya hal ini berdasarkan yang dijelaskan dalam Al-Quran, dengan kata lain Rasyidi tidak peracaya bahwa akal mampu mencapai kebenaran akan adanya Tuhan. Oleh karena itu Rasyidi percaya bahwa alam tercipta dari ketiadaan berdasarkan pada Al-Quran semata.<sup>26</sup>

Ada beberapa pendapat mengenai penciptaan alam semesta oleh Al-Kindi yang menyatakan bahwa alam tercipta dari ketiadaan. Ia mengatakan bahwa alam ini terbatas dan tidak abadi. Hal ini berlandaskan pada prinsip logika Aristoteles. Al-Kindi menggunakan dua prinsip Aristoteles, yang pertama hal-hal yang tidak terbatas tidak bisa berubah menjadi terbatas.

<sup>24</sup> William C. Chittick, ter. Arif Mulyadi, *Kosmologi Islam Dan Dunia Modern*, cetakan 1 (Jakarta: Mizan, 2010). hlm 70

<sup>25</sup> H.Kasno, *Filsafat Agama*, Cet. Ke-1 (Surabaya: Alpha,2018), hlm. 32-33

<sup>26</sup> Abdus Syakur, Polemik Harun Nasution-H.M.Rasjidi Dalam Filsafat dan Teologi, Jurnal Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta, 2015, hlm 375



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua waktu, gerak, dan materi tercipta secara bersamaan. Dengan adanya teori bahwa alam semesta ini ada dari ketiadaan membuktikan bahwa ada sesuatu yang mengadakan alam semesta ini yang disebut dengan Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Hal ini disebut Al-Kindi sebagai teori sebab akibat.<sup>27</sup>

#### 2. Mempelajari kitab suci

Dalam Islam untuk mengetahui hal-hal yang bersifat ghaib hanya dapat diketahui melalui wahyu. Wahyu merupakan pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari Allah. Hal-hal yang terkait metafisika yang tidak dapat dipahami secara absolut oleh manusia dan hanya diketahui melalui wahyu hal ini disebabkan hanya Allah yang tahu alam ghaib.<sup>28</sup> Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Thaha ayat 14, Al-Anbiya ayat 22 dan 25, serta An-Naml ayat 9.<sup>29</sup>

إِنَّمَا أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاقْرَأْ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Sesungguhnya aku adalah Allah, tiada Tuhan yang berhak disembah selain aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah sholat untuk mengingat aku. (Thaha:14)

لَوْ كَانَ فِيهِمَا إِلَهٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسْبُحْنَ اللَّهَ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ

Sekiranya ada di langit dan di bumi Tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka maha suci Allah yang mempunyai arsy daripada yang mereka sifatkan. (Al-Anbiya:22)

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِيَ إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Dan Kami tidak mengutus seorang Rasul pun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak)

<sup>27</sup> A. Khudori Sholeh, *Filsafat Islam Dari Klasik Hingga Kontemporer*, cetakan 1 (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2016) hlm 83.

<sup>28</sup> R.Zainul Mushthofa And Siti Aminah, 'Pandangan Al Qur'an Terhadap Teori Epistemologi ( Belajar Dari Filsafat Ibrahim Dalam Mencari Kebenaran )', *Jurnal Ummul Qura*, XII:2 (2018), hlm. 99.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaikkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku". (Al-Anbiya:25)

يَمُوسَىٰ إِنَّهُ أَنَا اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Allah berfirman): "Hai Musa, sesungguhnya, Akulah Allah, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (An-Naml:9)

Dari paparan ayat di atas dapat disimpulkan, bahwa hal-hal yang bersifat gaib hanya bisa diketahui oleh Allah SWT bahkan Nabi sekalipun tidak mengetahui selain daripada wahyu yang diturunkan kepadanya. Oleh karena itu untuk mengetahui akan adanya Tuhan melalui kitab suci, maka manusia berpatok pada agamanya masing-masing. Setiap agama memiliki pandangan masing-masing terhadap Tuhannya sesuai yang dikabarkan oleh kitab suci yang dianutnya.

Dalam epistemologi filsafat Islam Al-Qur'an merupakan sumber pengetahuan utama.<sup>30</sup> Pengetahuan dalam Al-Qur'an dijelaskan melalui ayat-ayat yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul yang menerima kitab suci Al-Qur'an dari Allah. Namun perlu diketahui bahwasannya Al-Qur'an bukanlah satu-satunya kitab suci yang Allah turunkan melainkan ada kitab suci lainnya seperti, Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud, kitab Taurat kepada Nabi Musa, dan kitab Injil kepada Nabi Isa, sedangkan Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menyempurnakan ketiga kitab sebelumnya. Sedangkan Nabi lainnya yang tidak dianugrahi kitab suci mereka juga mendapatkan pengetahuan secara langsung dari Allah swt melalui berbagai cara seperti mimpi yang dialami oleh Nabi Ibrahim.<sup>31</sup>

Adapun pengetahuan yang diperoleh dari hadist ialah, pengetahuan didapat dari tingkah laku dan perbuatan, serta apa yang disampaikan Nabi Muhammad SAW. Mencari Tuhan lewat hadist artinya mengetahui dan

<sup>30</sup> Syihabul Furqon And Busro Busro, 'Doktrin Mistisisme Al-Ghazali (Sufisme Sebagai Etape Perjalanan Spiritual)', *Syifa Al-Qulub*, 2.1 (2017), hlm. 42.

<sup>31</sup> Zaid Husein Alhamid, *Kisah 25 Nabi Dan Rasul* (Jakarta:Pustaka Amani, Cet. 1 1995), hlm.81-159.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meyakini apa yang disampaikan oleh Rasul tentang tauhid kepada umatnya.<sup>32</sup> Sebagaimana Nabi bersabda sebagai berikut:

اللَّهُمَّ أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ،  
وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ

Ya Allah. Engkau adalah yang awal maka tidak ada sebelum-mu sesuatu apa pun dan engkau adalah yang nampak maka tidak ada di atasmu sesuatu apa pun dan engkau adalah yang tak tampak maka tidak ada dibawahmu sesuatu apa pun (Hr. Muslim).<sup>33</sup>

Dari hadist tersebut di ketahui bahwasannya Allah adalah sesuatu yang tak tampak, tak ada selainnya yang lebih berkuasa baik di atas maupun di bawah. Adapun hadist lainnya seperti “ Allah sudah ada dan tak ada apapun selain dia” (Hr. Bukhari), hadist ini jelas memberikan informasi bahwasannya satu-satunya Tuhan ialah Allah, tak ada satupun makhluk yang menyerupainya.<sup>34</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengetahui akan adanya Tuhan melalui hadist merupakan penerapan yang dilakukan atas perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad saw

### 3. Melalui Pengajian Ilmu Kalam

Menurut bahasa ilmu kalam terdiri dari dua kata, yaitu ilmu dan kalam. Ilmu artinya pengetahuan dan kalam artinya perkataan. Adapun menurut istilah ilmu kalam merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang ketuhanan yang biasa disebut teologi. Menurut Ibn Khaldun, ilmu kalam ialah ilmu yang mempelajari doktrin-doktrin teologi keimanan yang bersandarkan pada argumentasi rasionalitas agar tidak diselewengkan oleh ahli bid'ah.<sup>35</sup>

Objek kajian ilmu kalam ialah segala hal yang berkaitan dengan Tuhan, baik itu keimanan, sifat-sifat Tuhan, nama-nama Tuhan dan lain

<sup>32</sup> Su'eb, 'Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Hadist Nabi', jurnal Al-Ibrah vol. 6 no. 2 IAIN Al Khoziny Buduran Sidoarjo (2021), hlm. 3.

<sup>33</sup> Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, Shahih Bukhari Muslim, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2017) hlm. 15

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm 84

<sup>35</sup> Jamaluddin Dan Shabri Shaleh Anwar, *Ilmu Kalam ( Khazanah Intelektual Pemikiran Dalam Islam )*, Hukum Perumahan, Cetakan 1 (Tembilahan: Pt. Indragiri, 2020) hlm 2-4.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagainya. Al-Amidi mengemukakan bawahsannya ilmu yang paling mulia ialah ilmu kalam, karena pembahasannya yang sangat detail mengenai zat Allah, sifat-sifatnya, serta yang berhubungan dengan Tuhan.<sup>36</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari ilmu kalam ialah untuk menguatkan keimanan atau ketauhidan seseorang dan untuk membungkam ajaran-ajaran baru yang menyimpang baik dari dalam maupun dari luar Islam itu sendiri.<sup>37</sup>

Dilihat dari argumentasi ilmu kalam yang menggunakan akal rasionalitas pada dasarnya didukung oleh, Al-Quran dan Hadist (naqli), rasio (aqli), serta insting.<sup>38</sup> Dalam al-quran banyak dalil yang mengharuskan untuk mengetahui ilmu kalam. Seperti yang tertera dalam surah Thaha ayat 1-4, sebagaimana berikut:

طَهٌ  
مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْفَعِي  
اللَا تَذَكِّرَةُ لِمَنْ يَخْشِي

Hanya Allahlah yang mengetahui artinya.

Kami tidak menurunkan al-quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah.

تَرْزِيلًا مِّمْنَ خَلْقِ الْأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتِ الْعُلَىٰ

Tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut kepada Allah

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِذَا قُرِئَ عَلَيْكُمُ الْأَذْكُورُ فَلَا تَكُونُوا كَالْمُجْرِمِينَ

yaitu diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi.

Ayat ini menjelaskan bahwasannya Nabi Muhammad diajarkan bagaimana menanggapi masalah tentang ketuhanan. Nabi diperintahkan untuk menyampaikan tentang keesaan Allah bagi mereka yang meragukan eksistensinya. Hal yang bersifat argumentasi pada dasarnya sudah diajarkan langsung oleh Allah dengan menunjukkan perintah agar manusia berfikir rasional dalam menanggapi persoalan yang sering dipertanyakan oleh orang yang membenci Islam serta orang-orang yang ingin merusak aqidah.<sup>39</sup>

<sup>36</sup> Faisol Nasar, ‘Ilmu Kalam’, In *Sustainability (Switzerland)*, Cetakan 1 (IAIN Jember Press, 2015), hlm. 7 .

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm 9

<sup>38</sup> Tedi Priatna Hasan Basri, Murif Yahya, ‘Ilmu Kalam Sejarah Dan Pokok Pikiran Aliran-Aliran’, In A *Psicanalise Dos Contos De Fadas. Tradução Arlene Caetano*, Cetakan 1 (Bandung: Azkia Pustaka Utama, 2006), hlm. 66.

<sup>39</sup> Nasar, ‘Ilmu Kalam’, Cetakan pertama (jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm 9.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun dalam dalil aqli atau rasio manusia mampu memahami argumentasi yang membingungkan serta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan diluar Islam. Hal inilah yang menjadikan ilmu kalam mampu membawa manusia pada kebenaran akan eksistensi Tuhan.<sup>40</sup>

**4. Melalui teori filsafat**

Tuhan merupakan sesuatu yang ghaib, bukti adanya Tuhan tidak bisa diperoleh dari panca indra. Metafisika dalam filsafat dibahas melalui filsafat ketuhanan. Dalam filsafat ketuhanan untuk memperoleh kebenaran akan adanya Tuhan dapat ditemui melalui penalaran.<sup>41</sup>

Pengetahuan yang diperoleh dari akal biasa disebut rasionalisme. Paham ini meyakini bahwasannya sumber utama pengetahuan adalah akal, sebab panca indra hanya alat untuk mengetahui sesuatu, yang kemudian dikelola oleh akal dan menghasilkan kebenaran. Akal mampu menjangkau hal-hal yang bersifat abstrak. Sama halnya dengan mengetahui akan adanya Tuhan.<sup>42</sup>

Adapun teori-teori yang dibahas dalam filsafat untuk membuktikan adanya Tuhan ialah, teori ontologis, teleologi, dan moral. Sebagaimana dijelaskan berikut:

- a. Teori ontologis merupakan argument yang mengenali Tuhan melalui hakekat yang ada. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya ide atau pengetahuan tentang Tuhan, serta adanya zat yang bisa mendeskripsikan wujud dari Tuhan. Zat ini mempunya bentuknya sendiri bahkan terkadang tidak bisa dipikirkan oleh manusia. Dapat disimpulkan bahwa wujud Tuhan itu hakiki dan tersendiri.<sup>43</sup>
- b. Teori teleologi, merupakan teori “tujuan” artinya segala sesuatu yang ada dalam semesta ini memiliki Tujuan akhir. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkanlah rencana, pola hingga tujuan hal ini dibuat

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm 11

<sup>41</sup> Wahyudin, ‘Filosofis Ketuhanan Dalam Konsep Islam Menuju Ketauhidan’, *Ri’ayah*, 02 (2017), p. 111.

<sup>42</sup> Darwis A. Soelaiman, *Filsafat Ilmu Pengetahuan Pespektif Barat Dan Islam*, cetakan 1 (bandar publishing, 2019).

<sup>43</sup> Pama Bakri Albadri and others, ‘Ontologi Filsafat’, *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.3 (2023), hlm 152.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara teratur. Hal-hal yang teratur inilah yang menjadi bukti bahwa ada yang mengatur (Tuhan).<sup>44</sup>

- c. Teori moral, merupakan tingkah laku manusia yang dianggap baik maupun buruk sesuai kaidah yang ada. Pembuktian akan adanya Tuhan melalui moral dapat dilihat dalam diri manusia itu sendiri, contoh jika seseorang malu melakukan tindakan kriminal karena merasa diawasi oleh Tuhannya.<sup>45</sup>

Dalam memperoleh kebenaran akan adanya Tuhan, potensi akal sangatlah dibutuhkan, sebab dalam mengkaji Tuhan hal-hal yang harus diperhatikan ialah, bahwaasannya Tuhan tak dapat dilihat, tak dapat dirasakan, namun dengan akal manusia mampu memikirkan keberadaan Tuhan. Meskipun begitu orang yang rasionalis juga tidak menyangkal bahwa pengetahuan juga bisa diperoleh melalui panca indra dengan keyakinan kebenaran yang diperoleh dari pengalaman empiris diperoleh dari akal. Dapat disimpulkan pengalaman empiris memberikan pengetahuan yang bersifat absurd sedangkan akal memberikan kebenaran yang pasti bahkan tanpa harus bergantung pada pengalaman seperti ilmu matematika.<sup>46</sup>

Pengetahuan yang berasal dari akal memiliki beberapa kaidah berfikir seperti, pertama, jika A benar maka A benar artinya semua yang berwujud A benar, kedua tidak benar jika A itu benar artinya A tidak benar, ketiga prinsip tanpa pertengahan artinya antara salah dan benar. Meskipun kaidah berfikir ini menunjukkan akal mampu memperoleh kebenaran yang pasti namun akal juga memiliki sisi kelemahan yaitu tidak mampu mencapai kebenaran yang muthlak. Hal ini dapat dilihat ketika manusia menyadari keberadaan Tuhan namun tidak mengetahui Tuhan yang mana untuk disembah.<sup>47</sup>

UIN SUSKA RIAU

<sup>44</sup> Garry Robert Tengker and Hery Budi Yosef, ‘Tinjauan Terhadap Pendekatan Filsafat Ontologis Dalam Pembuktian Keberadaan Tuhan Secara Logis’, *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 3.2 (2023), hlm 119.

<sup>45</sup> Ning Ratna Sinta Dewi, ‘Konsep Ketuhanan Dalam Kajian Filsafat’, *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1.2 (2021), hlm 154-155.

<sup>46</sup> et. al Adian Husaini, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat Dan Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2013.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm 89

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Thomas Aquinas dalam pemikirannya mengenai keberadaan Tuhan dapat diperoleh melalui akal, dijelaskan sebagai berikut:<sup>48</sup>

- 1) Akal sehat mampu mengimajinasikan segala sesuatu yang tak dilihat oleh indra.
- 2) Jalan sebab-akibat Thomas percaya bahwa sebab adanya alam karena ada yang menciptakannya, sebab alam ni bergerak karena ada penggeraknya.
- 3) Keberadaan, menurut Thomas keberadaan tak harus bersifat empiris namun juga suatu pikiran yang mengikuti pertimbangan pemikiran mengenai keberadaan alam semesta, hal inilah yang dipelajari oleh logika
- 4) Jalan negasi yaitu jalan penyanggahan bahwasannya apa yang bisa dilihat, dirasakan, dan diimajinasikan maka sesungguhnya itu bukan wujud Tuhan, sebab Thomas percaya bahwa Tuhan tidak memperlihatkan dirinya dilihat oleh inrda manusia maka wujudnya juga tidak bisa dimajinasikan.

Menurut Al-Ghazali akal mampu memprediksi akan adanya Tuhan, sebab akal merupakan anugrah yang diberikan Tuhan untuk mengetahui hal-hal yang bersifat ghaib. Meskipun begitu al-Ghazali tidak mengatakan bahwa akal merupakan sumber utama memperoleh pengetahuan. Menurutnya pengetahuan diperoleh dari kombinasi indra, akal, dan hati.<sup>49</sup>

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan, manusia mampu meraih kebenaran metafisika melalui akal rasional dengan melakukan penafsiran terhadap pengamatan dan kitab suci.

#### 5. Melalui sufistik

Tasawuf atau sufisme merupakan kajian untuk mensucikan hati. Adapun orang yang mempraktekkannya disebut sufi. Disebut sufi dikarenakan hati mereka yang suci jauh dari perbuatan tercela. Istilah sufisme sering dikaitkan dengan kajian mistisisme hal ini bertujuan agar bisa lebih dekat dengan Allah.<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Internet Encyclopedia Of Philosophy, <Https://Iep.Utm.Edu/Thomas-Aquinas/#SH6b>, Diakses Pada Minggu, 16-02-2025, Pukul 15.40

<sup>49</sup> M. Bahri Ghazali, Epistemologi Al-Ghazali, Jurnal Al-Qalam, Vol. Xvlll,(2024) hlm. 185

<sup>50</sup> Hadiat and Rinda Fauzian, ‘Perkembangan Pemikiran Tasawuf Dari Periode Klasik Modern Dan Kontemporer’, SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam, 5.1 (2021), hlm. 5.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam tasawuf hal yang sangat penting dalam perjalanan menuju sang khalik ialah hati. Pengetahuan yang diperoleh lewat hati sama hal nya dengan pengetahuan yang diperoleh melalui indra hanya saja beda sifat objeknya. Jika indra memperoleh pengetahuan melalui objek fisik sedangkan hati lebih bersifat abstrak dan ghaib.<sup>51</sup>

al-Ghazali mengatakan hati merupakan alat memperoleh pengetahuan yang kedudukannya lebih tinggi daripada akal. Sama halnya dengan pandangan sufi, bahwa hati mampu membawa manusia pada pengetahuan yang lebih meyakinkan, sebab jika menggunakan akal artinya pengetahuan diperoleh dari simbol yang bersifat abstrak sedangkan pengetahuan melalui hati tidak lagi memerlukan simbol sebagaimana manusia tahu rasa sedih, rindu, pahit, manis tanpa harus memperlajarinya dengan berbagai teori.<sup>52</sup>

Mulyadhi Kartanegara mengemukakan kelebihan hati dalam memperoleh pengetahuan. Menurutnya hati mampu memahami hal-hal yang tidak mampu akal pahami , seperti hati mampu memahai kesadaran emosional manusia, hati juga mampu memasuki wilayah alam bawah sadar manusia, serta mampu berkomunikasi dengan makhluk ghaib jin, malaikat, dan Tuhan. Merasakan kehadiran Tuhan merupakan argumen rasio namun jika hati tidak menyetujuinya maka hati tak akan menemukan kebenaran yang semestinya, oleh karena itu jika seseorang merasakan kehadiran Tuhan lewat hatinya maka sesungguhnya itu adalah kebenaran.<sup>53</sup>

Dalam tasawuf ada empat jalan yang dapat ditempuh untuk dekat dengan Allah, yaitu syariat, tarekat, hakikat, dan makrifatt. Sebagaimana dijelaskan berikut:<sup>54</sup>

- a. Syariat, merupakan kata lain dari hukum. Adapun menurut sufi, syariat ialah simbol yang mempunya makna tersembunyi. Contoh sholat, bagi

---

<sup>51</sup> Muhammad Fitrah Dalimunte, Universitas Islam And Negeri Sumatera, ‘Mengungkap Sumber Pengetahuan : Harmoni Antara Akal , Indera , Intuisi , Dan Wahyu’, 3.3 (2024), hlm. 97.

<sup>52</sup> Fakultas Ushuluddin Dan Pusat Penerbitan, Editor Tiara Basman, Muslihuddin Syah Mistafa, (Bandar Seri Begawan: Universitas Perguruan Ugama Seri Begawan, Cet. 1, 2014), hlm. 418

<sup>53</sup> Khudori Sholeh, *Filsafat Islam Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Cetakan 1 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). hlm 33

<sup>54</sup> Badruddin, *Pengantar Tasawuf*, Kanisius, cetakan 1 (serang:a-empat, 2015) hlm 33.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sufi sholat bukan hanya sekedar gerakan dan membaca kalimat-kalimat saja namun sholat merupakan alat komunikasi antara manusia dengan Allah. Hal ini disebut sebagai aktifitas rohani.<sup>55</sup>

- b. Tarekat, merupakan jalan menuju kebenaran. Jika seseorang memiliki tujuan maka diperlukan jalan untuk sampai pada tujuannya. Oleh karena itu manusia harus mempersiapkan sikap batin yang benar. Adapun pengertian lain, tarekat merupakan melakukan amal yang baik dan selalu berhati-hati. Jika syariat merupakan hukum dari Tuhan sedangkan tarekat merupakan bukti kepatuhan manusia kepada sang pencipta.<sup>56</sup>
- c. Hakikat, menurut bahasa artinya kebenaran adapun menurut istilah hakikat merupakan peran ketuhanan dalam sudut kehidupan baik itu tentang kesaksian terhadap takdir atau sesuatu yang ditampakkan atau disembunyikan. Kebenaran tidak hanya diperoleh dari akal dan hati saja namun juga dapat diperoleh lewat rasa baik rasa jasmani seperti pahit, asam, manis maupun rasa rohani seperti, sedih, gembira, rindu, dan lain sebagainya. Adapun tujuan hakikat ialah untuk mengenal Tuhan lebih baik.<sup>57</sup>
- d. Makrifat, menurut bahasa makrifat artinya mengenal dan paham. Adapun makna lainnya, makrifat merupakan pengetahuan yang berasal dari hati. Pengetahuan diperoleh dengan kerja keras sehingga sampai pada puncak tertinggi yaitu sang pencipta. Pencapaian tersebut diperoleh dari hidayah, qudrat dan iradat. Menurut para sufi, orang-orang yang sudah sampai pada tingkat makrifat maka ia dapat melihat Tuhan melalui hatinya, ketika mata hati terbuka maka mata kepala akan tertutup disaat inilah hanya Allah yang dilihatnya. Menurut Al-Junaidi orang yang sudah sampai pada tahap makrifat akan membatasi tingkah lakunya, mereka hanya akan melakukan mengenal Allah secara mendalam, selalu mengikuti sunnah rosul, dapat mengendalika hawa nafsu dan yakin bahwa dirinya hanya milik Allah.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Ibid.,hlm 34.

<sup>56</sup> Ibid, hlm 36

<sup>57</sup> Ibid, hlm 40

<sup>58</sup> Ibid, hlm 45



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mencari Tuhan melalui teori sufistik dengan menggunakan hati merupakan salah satu langkah menemukan kebenaran yang mutlak. Hal ini telah dibuktikan oleh para sufi sebelumnya dan menyadari pengetahuan melalui hati lebih kuat ketimbang akal.

#### 6. Dialektika Teologi

Dialektika teologi merupakan gagasan yang menyatakan Tuhan tidak bisa dikenal oleh manusia tanpa melalui kuasa dan wahyu dari Tuhan itu sendiri. Titik fokus dialektika teologi ialah mengenai keunggulan Tuhan bukan menjelaskan bagaimana Tuhan dalam bahasa manusia. Dalam kajian dialektika teologi hal yang dibahas hubungan iman dan akal ataupun teologi dan filsafat. Dialektika bermula dari diskusi mengenai ide-ide yang bersifat abstrak. Dialektika teologi atau teologi dialektika juga sering disebut sebagai teologi alamiah yang mengemukakan bahwa epistemologi Tuhan bisa didapat dari gabungan pengamatan alam dan penalaran.<sup>59</sup>

Menurut Bavinck tujuan dari teologi ialah supaya manusia dapat mengenal Tuhan dan memuliakannya. Dalam hal ini ketika manusia ingin mengenal Tuhan maka hal yang harus dilakukan ialah meyakini dan melakukan kebaikan dan kebenaran Tuhan dengan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Bavinck juga mengatakan bahwa kitab atau wahyu bukan satu-satunya sumber pengetahuan manusia namun juga bisa dilihat dari alam dan sejarahnya.<sup>60</sup>

Adapun subjek dalam dialektika teologi ialah manusia, sebab manusia merupakan makhluk rasional, bernalar, berperasaan dan memiliki kehendak, sedangkan objeknya ialah Allah dan apapun yang berkaitan tentangnya. Dalam hal ini rasa ingin tahu membuat manusia terdorong untuk mengetahui hal-hal yang belum diketahuinya. Namun terkadang tidak semua mengetahui apa yang ingin ia ketahui. Seorang teolog hanya mampu mengetahui Allah

<sup>59</sup> <https://www.gotquestions.org/dialectical-theology.html>, diakses pada 26 februari 2025 pukul 10.36

<sup>60</sup> Rinto Pangaribuan, ‘Dialektika Teologi Dari Perspektif Herman Bavinck Dengan Pemikiran Ekonomi Marxisme’, *Indonesian Journal of Theology*, 10.1 (2022), hlm. 113.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggantikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagaimana ia mengetahui dirinya sendiri, hal ini disebabkan kerena manusia merupakan makhluk terbatas sedangkan Allah tidak terbatas.<sup>61</sup>

Dialektika teologi tidak lepas dari pembahasan iman dan akal, dimana dua hal ini tidak dapat dipisahkan. Untuk lebih memahami isi wahyu Allah maka peran akal sangatlah dibutuhkan.<sup>62</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui Tuhan melalui dialektika teologi dapat dilakukan dengan iman dan akal. Menggabungkan dua hal tersebut dapat memberi pengetahuan yang benar mengenai keberadaan Tuhan.

#### B. Literature Review

Literatur review adalah bagian penting dalam penelitian ini, yang mana peneliti mengumpulkan penelitian sebelumnya yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari literatur review ialah untuk mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan yang dibahas dalam penelitian ini serta mencari celah kekurangan dalam penelitian terdahulu yang dapat diisi oleh penelitian ini.

Dalam melakukan literatur review peneliti mengidentifikasi beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, seperti:

1. Melisa Mukaromah, “**Pemikiran Filosofis Ibn Thufail dalam Kisah Hayy bin Yaqdzon**”. Skripsi yang ditulis pada tahun 2022 Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Skripsi ini membahas pemikiran Ibn Thufail yang dituangkan dalam novel Hayy bin Yaqdzon. Melisa memfokuskan penelitiannya terhadap lika liku kehidupan merupakan bagian dari alam semesta, manusia yang mencari hakekat kebenaran melalui akal dan pengalamannya. Adapun pemikiran Ibn Thufail yang dibahas dalam skripsi ini meliputi aspek ontologis yang membahas hakekat dan wujud dimana asal muasal Hayy bin Yaqdzon, pencarian materi serta pencarian dan pembuktian akan adanya pencipta alam semesta. Selanjutnya aspek epistemologis yang

<sup>61</sup> Andri Togatorop and Juan Ananta Tan, ‘Dialektika Antara Filsafat Dan Teologi: Sebuah Refleksi Dari Perspektif Teologi Injili’, 1.1 (2024), hlm. 13.

<sup>62</sup> Yohanes Yoatham, ‘Iman Dan Akal Ditinjau Dari Perspektif Alkitab’, *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2.1 (2015), hlm. 43.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas dari mana pengetahuan itu berasal yaitu, panca indera, akal, dan wahyu. Terakhir aksiologi yang membahas tentang etika terhadap Tuhan, alam, dan manusia. Adapun penelitian penulis membahas dua tokoh yaitu Nabi Ibrahim dan Ibn Thufail, dengan menyandingkan kedua tokoh untuk meneliti persamaan perjalanan spiritual.<sup>63</sup>

2. Akhmad Jazuli Afandi, “**Tinjauan Hermeneutika Atas Konsep Ketuhanan Ibn Thufail dalam Kitab Hayy bin Yaqdzon**”. Al-Mada, jurnal agama, sosial dan budaya, Vol. 1 No. 1, 2018. Membahas tentang eksistensi Tuhan dan cara menemukan Tuhan menggunakan akal. Pemikiran Ibn Thufail yang menjelaskan bahwasannya Tuhan merupakan suatu karakter yang rasionalis. Agar mengetahui keberadaan Tuhan individu dapat memaksimalkan peran rasionalnya meski tanpa bimbingan dari Tuhan alias wahyu. Hal ini disebabkan rasionalitas memiliki sifat-sifat metafisik. Adapun perbedaan dari penelitian penulis, disini penulis berfokus pada metode pencarian Tuhan yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dan Ibn Thufail, artinya penulis tidak berfokus pada satu tokoh saja namun ada dua tokoh yang dikaji dalam penelitian ini. Di sini penulis juga ingin menjelaskan bahwasannya agama dan filsafat adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, dua-duanya dapat membawa manusia pada kebenaran.<sup>64</sup>
3. Khoirul Mustain, Chozainul Muna, “**Tuhan dalam Perspektif Ibrahim dan Kaumnya: Analisis Semiotika dan Teologi**”. An-Nas: Jurnal Humaniora Vol. 5 No. 1, 2021. Jurnal ini membahas konsep ketuhanan dalam kisah Nabi Ibrahim yang menggunakan perspektif Abu Hasan Al-Asy’ari dengan metode semiotika Pierce. Konsep ketuhanan Hasan Asy’ari menggunakan sifat Tuhan yang dua puluh. Adapun metode semiotika Charles Sanders Pierce menggunakan makna tanda berupa, *representamen*, *object*, dan *interpretant*. Gabungan dari pemikiran kedua tokoh tersebut menghasilkan penafsiran peristiwa-peristiwa yang menggunakan logika dan wahyu Tuhan dalam

<sup>63</sup> Melisa Mukaromah, ‘Pemikiran Filosofis Ibn Thufail Dalam Kisah Hayy Bin Yaqdzan’, 2022, hlm 1-136.

<sup>64</sup> Akhmad Jazuli Afandi, ‘Tinjauan Hermeneutika Atas Konsep Ketuhanan Ibn Thufail Dalam Kitab Hay Bin Yaqzan’, *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, III.1 (2018) hlm 1-17

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggantikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pencarian keberadaan Tuhan dikisah Nabi Ibrahim. Adapun perbedaan dari penelitian penulis yaitu dalam pengambilan metode. Disini penulis mengambil pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji kedu tokoh yaitu Nabi Ibrahim dan Ibn Thufail. Kemudian penulis juga akan mengkaji secara mendalam perjalanan kedua tokoh tersebut untuk sampai pada tahap mengetahui akan adanya Tuhan.<sup>65</sup>

4. Abdul Majid Hambali, “**Agnostisisme dan Filsafat Ketuhanan (Studi Terhadap Pemikiran Bertrand Russell)**”. Skripsi Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar Tahun 2023. Skripsi ini membahas asal muasal pemikiran agnostisisme Bertrand Russel yang disebabkan oleh ajaran agama kristen yang melenceng dari ajaran sebenarnya. Apa yang diajarkan tidak diaplikasikan dalam kehidupan. Paham agnostisisme menggunakan akal manusia untuk mendapatkan kebenaran. Oleh karena itu filsafat ketuhanan muncul untuk menjelaskan Tuhan secara logis serta menggugurkan pandangan bahwa Tuhan tidak dapat diketahui melalui akal. Pada dasarnya akal manusia tidak akan mampu mendeskripsikan Tuhan itu seperti apa, namun akal bisa menjadi pondasi keyakinan bahwasannya Tuhan itu ada melalui argumen yang dapat diterima oleh akal manusia. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh penulis jelas terlihat dari tokoh yang akan dibahas meskipun objek yang dibahas sama. Adanya perbedaan tokoh yang dibahas maka hasil akhir dari penelitian ini juga akan berbeda.<sup>66</sup>
5. Yulion Zalpa, “**Perjalanan Menuju Tuhan (Tela’ah Kitab Mantiq Attayr Fariduddin ‘Attar)**”. Skripsi Prodi Aqidah Dan Filsafat Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012. Skripsi ini membahas tentang perjalanan spiritual Fariduddin ‘Attar dalam kitab Mantiq Attayr. Ada beberapa proses dan tingkatan yang dilalui para salik yang disebut tingkatan maqam. Proses tersebut memerlukan seorang pendamping agar sampai pada tingkatan tertinggi yaitu proses menemukan pengetahuan

---

<sup>65</sup> Khoirul Mustain and Chozainul Muna, ‘Tuhan Dalam Prespektif Ibrahim Dan Kaumnya: Analisis Semiotika Dan Teologi’, *An-Nas*, 5.1 (2021), doi:10.36840/annas.v5i1.390.

<sup>66</sup> Abdul Majid Hambali, ‘Agnostisisme Dan Filsafat Ketuhanan (Studi Terhadap Pemikiran Bertrand Russell)’, *Skripsi*, VIII.I (2023) hlm 1-73.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan eksistensi Tuhan yang pada akhir perjalanan manusia dan Tuhan menyatu. Maksudnya ialah seorang manusia akan kehilangan sifat dunia winya yang tersisa hanyalah sifat ketuhanan dan kesucian. Hal inilah yang membawa manusia pada pengetahuan yang hakiki tentang Tuhannya. Adapun penelitian penulis berfokus pada pengalaman dan pengamatan untuk sampai pada Tuhan. Disini penulis ingin menjelaskan bahwasannya tak hanya pengalaman rohani yang membawa seseorang untuk sampai pada Tuhan namun pengalaman empiris juga dapat membawa seseorang sampai pada Tuhan.<sup>67</sup>

**6. R. Zainul Mushtoфа, Siti Aminah, “Pandangan Al-Quran Terhadap Teori Epistemologi (Belajar Dari Filsafat Ibrahim Dalam Mencari Kebenaran”.**

Jurnal Ummu Qora Vol. XII, No. 2, Tahun 2018. Jurnal ini membahas tentang perjalanan Nabi Ibrahim mencari kebenaran Tuhan. Proses perjalanan spiritual Nabi Ibrahim bermula dari ia berfikir dan merenungkan Tuhan yang disembah kaumnya yang berupa berhala. Oleh karena itu munculah rasa penasaran yang mendalam tentang siapa yang harus disembah sebenarnya. Selain dari berhala Nabi Ibrahim juga menerka-nerka benda langit seperti bulan, bintang, dan matahari adalah Tuhan yang berhak disembah? Namun ia menyadari bahwasannya benda tersebut mengalami hilang timbul sifat ini bukanlah Tuhan. Hingga pada akhirnya Nabi Ibrahim menyadari bahwasannya Tuhan yang berhak disembah ialah sesuatu yang menciptakan benda langit tersebut dan alam semesta ini. Dalam penelitian ini penulis tak hanya membahas pengalaman spiritual Nabi Ibrahim namun juga disandingkan dengan pengalaman spiritual Ibn Thufail yang di realisasikan dalam karakter Hayy bin Yaqdzon, kemudian penulis akan mencari titik temu atau persamaan dan perbedaan metode yang digunakan oleh kedua tokoh tersebut.<sup>68</sup>

**7. Lakania Uthia Choirani, “Konsep Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Ajaran Komunitas Kebatinan Perjalanan di Jakarta Timur”.** Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun

<sup>67</sup> Yulion Zalpa, ‘Perjalanan Menuju Tuhan (Tela’ah Kitab Mantiq Attayr Karya Fariduddin ’Attar)’ (2012) hlm 1-83.

<sup>68</sup> Mushtoфа and Aminah, ‘PANDANGAN AL QUR AN TERHADAP TEORI EPITEMOLOGI ( Belajar Dari Filsafat Ibrahim Dalam Mencari Kebenaran )’.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2024. Skripsi ini membahas tentang konsep keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana hal ini sejalan dengan konsep monoteisme yang percaya akan satu Tuhan. Skripsi ini juga membahas bagaimana perjalanan spiritual yang dilakukan dalam komunitas seperti berpindah dari satu mesjid ke mesjid lainnya untuk mengajarkan ajaran ketauhidan. Selain daripada itu tujuan dari perjalanan komunitas ini ialah untuk memperoleh kesehatan jasmani dan rohani, serta dapat mengelola hawa nafsu dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama makhluk sosial. Sehingga pada akhirnya perjalanan komunitas ini mencapai kerukunan hidup antara sesama manusia dalam wujud Tuhan yang satu. Adapun perbedaan penelitian Lakania dengan penelitian penulis ialah, penulis berfokus pada perjalanan spiritual yang tidak melibatkan manusia secara langsung seperti yang dilakukan oleh Lakania dalam penelitiannya. Disini penulis menjelaskan bagaimana Ibn Thufail dalam karakter Hayy bin Yaqdzon mengandalkan diri sendiri untuk sampai pada kebenaran yang hakiki serta perjalanan spiritual yang juga mengandalkan dirinya sendiri dengan melakukan pengamatan benda langit serta melakukan dakwah tentang ketauhidan.<sup>69</sup>

8. Afrizal El Adzim Syahputra. “**Proses Berfikir Nabi Ibrahim As. Melalui Dialog dengan Tuhan dalam Al-Quran**”. Jurnal hermeneutika ilmu al-quran dan tafsir, vol. 12 no. 08 2018. Jurnal ini membahas mengenai proses berpikir Nabi Ibrahim dengan Tuhanya melalui dialog. Jurnal ini membahas secara mendalam bagaimana Nabi Ibrahim berusaha keras serta memiliki keingintahuan yang tinggi untuk mengenal Tuhanya, berbekal dengan keyakinan memiliki pola pikir yang kritis serta berfikir rasional menjadi ciri khas Nabi Ibrahim dalam menemukan Tuhanya. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang proses pejalanan dalam mencari Tuhan Oleh Nabi Ibrahim melalui pengamatan benda-benda langit, serta penulis

---

<sup>69</sup> Lakania Uthia Choirani, *Konsep Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Dalam Ajaran Komunitas Kebatinan Perjalanan Di Jakarta Timur*, Skripsi Uin Syarif Hidayatullah, 2024, hlm 1-99



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyandingkannya dengan perspektif Ibn Thufail dalam mencari Tuhan yang diceritakannya melalui novel Hayy bin Yaqdzon.<sup>70</sup>

9. Achmad Sidiq. “**Proses Pencarian Tuhan Eksistensi Tuhan ( Studi Komparatif Kisah Nabi Ibrahim Dalam Al Quran Perspektif Ibn Katsir dengan Pengalaman Ketuhanan Karen Armstrong)**”. Tesis fakultas ushuluddin, adab dan humaniora 2023. Tesis ini membahas tentang pengalaman Nabi Ibrahim tentang ketuhanan dan pengalaman Karen Armstrong tentang ketuhanan. Fokus penelitian pada tesis ini ialah memaparkan serta membandingkan pengalaman ketuhanan dari kedua tokoh tersebut. Adapun penelitian penulis, jika penelitian Achamid antara Nabi Ibrahim dan Karen Armstrong sedangkan penulis menggunakan tokoh Nabi Ibrahim dan Ibn Thufail untuk memaparkan kedua pandangan tokoh tersebut mengenai eksistensi Tuhan serta bagaimana kedua tokoh dapat menemukan akan adanya Tuhan.<sup>71</sup>

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>70</sup> Afrizal El Adzim Syahputra, ‘Proses Berpikir Nabi Ibrahim As . Melalui Dialog Dengan Tuhan Dalam Al-Quran Pendahuluan Berbagai Pembahasan Yang Terkait Dengan Nabi Ibrahim as . Telah Banyak’, *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*, (2018),hlm 162-175.

<sup>71</sup> Achmad sidiq, Proses Pencarian Tuhan Eksistensi Tuhan ( Studi Komparatif Kisah Nabi Ibrahim Dalam Al Quran Perspektif Ibn Katsir Dengan Pengalaman Ketuhanan Karen Armstrong), tesis 2023, hlm 36

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. jenis Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilakukan perbandingan mengenai proses pencarian Tuhan Nabi Ibrahim dalam Qashashul Anbiya dan Ibn Thufail dalam karyanya yang berjudul Hayy bin Yaqdzon, serta sumber-sumber dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga menghasilkan sebuah persamaan dan perbedaan dari kedua tokoh di atas.

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berfokus pada data-data pustaka baik berupa kata-kata ataupun teks yang kemudian dianalisis. Data-data yang diperoleh kemudian diinterpretasi sehingga menemukan makna yang dalam.<sup>72</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan fenomena secara holistik yang dikaji oleh peneliti yang mana hasil penelitian bergantung pada ketajaman analisis peneliti. Penelitian kualitatif bersifat alamiah sehingga tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan menganalisis teks-teks ataupun literatur yang relevan dengan topik pembahasan. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan langkah-langkah untuk memperoleh data deskriptif berupa teks-teks tertulis maupun tidak tertulis yang berasal dari orang-orang dan tingkah laku yang dapat diamati. Kirk dan Miller mengemukakan pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang berfokus pada pengamatan manusia.<sup>73</sup>

#### B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber yang berasal dari tangan

<sup>72</sup> Raco, ‘Metode Penelitian Kualitatif. Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya’, In *Pt Grasindo* (2010), hlm. 6.

<sup>73</sup> Zuchri Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cv. Syakir Media Press, 2021, XI, hlm 29.



#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertama yang dijadikan sumber utama. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah ada selain dari data primer.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer sebagai rujukan utama. Adapun sumber data primer ialah karya Ibn Katsir dengan judul Qhashul Anbiya dan karya Ibn Thufail dengan judul Hayy bin Yaqdzon. Hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa perjalanan tokoh yang dibahas dan metode yang digunakan. Data ini diambil dari kedua buku yang sudah dijabarkan diatas.

Selain daripada data primer penulis juga menggunakan data sekunder guna memperoleh informasi berupa, profil tokoh yang relevan dengan penelitian ini dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, dokumen serta karya ilmiah lainnya yang relevan dengan topik pada penelitian ini.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penilitian ini adalah dengan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, kemudian membacanya secara menyeluruh, selanjutnya ditulis baik dalam bentuk kutipan langsung maupun parafase sehingga menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami. Proses ini disebut dengan dokumentasi yaitu, catatan mengenai fenomena yang terjadi. Dokumen dapat berupa, tulisan, gambar, serta karya-karya yang monumental.<sup>75</sup>

Adapun langkah awal dalam pengumpulan data, penulis memanfaatkan data primer dan sekunder sebagai landasan. Data-data yang digunakan merupakan data yang berkaitan dan memiliki validitas yang teruji mengenai penelitian proses pencaraian Tuhan. Kemudian peneliti melalukan pengelompokan data-data yang diperlukan untuk disusun secara sistematis sesuai pedoman penulisan sehingga menghasilkan kerangka penelitian yang benar.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data yang bertujuan untuk menemukan informasi yang berguna sehingga dapat dijadikan sebagai dasar

<sup>74</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (KBM Indonesia, 2022).

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*,(Bandung: Alfabeta, 2020).hlm 224

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini dengan cara mengklasifikasi data atau pengelompokan objek data, selanjutnya deskripsi data yaitu, menjelaskan secara rinci fakta-fakta dan pola-pola yang muncul antar variabel, kemudian interpretasi data yaitu, pencarian makna dari data yang dikumpulkan, selanjutnya analisis deskriptif yang disajikan dengan sistematis dan yang terakhir penarikan kesimpulan.<sup>76</sup> Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, memanfaatkan data primer dan sekunder baik dalam bentuk kutipan langsung maupun tidak langsung.
2. Deskripsi data, dilakukan dengan cara memperlihatkan fakta-fakta terkait perjalanan Nabi Ibrahim dalam mencari Tuhan dan pemikiran Ibn Thufail yang disalurkannya dalam karakter Hayy bin Yaqdon dalam mencari Tuhan.
3. Interpretasi data, dilakukan dengan menunjukkan metode yang digunakan Nabi Ibrahim dan Ibn Thufail dalam mencari Tuhan.
4. Analisis deskriptif, dilakukan dengan cara membandingkan baik persamaan maupun perbedaan metode yang digunakan Nabi Ibrahim dan Ibn Thufail dalam mencari Tuhan.

---

<sup>76</sup>Ibid, hlm. 240

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V****KESIMPULAN DAN SARAN****Kesimpulan**

Berdasarkan analisis terhadap proses pencarian Tuhan Nabi Ibrahim dalam kitab Qashashul Anbiya dan Ibn Thufail dalam Hayy bin Yaqdzhon, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pencarian Nabi Ibrahim dalam menemukan keberadaan Tuhan memperlihatkan perjalanan yang mendalam dan reflektif terhadap keberadaan Tuhan. Ibrahim bukan hanya sekedar Nabi namun juga bisa dikatakan seorang filosof. Berbagai macam cara dilakukan oleh Ibrahim. Mulai dari pengamatan terhadap benda-benda langit dan peristiwa-peristiwa yang terdapat disekitarnya. Ibrahim bekerja keras untuk memahami tanda-tanda keagungan dan keesaan Tuhan. Selama proses pencarian Ibrahim menggunakan dialog dan diskusi baik secara internal maupun eksternal serta Ibrahim menggunakan akal dan logikanya dalam perjalanan spiritualnya untuk menemukan keberadaan Tuhan. Adapun proses pencarian Tuhan oleh Ibn Thufail dapat dilihat dalam karyanya yang berjudul Hayy bin Yaqdzhon. Kisah ini menceritakan seorang anak yang tinggal di sebuah pulau yang tidak dihuni oleh manusia. Dilihat dari Hayy memulai perjalannya untuk menemukan keberadaan Tuhan melalui pengamatannya terhadap alam sekitar, Hayy menyadari keberadaan Tuhan melalui intuisinya. Proses pencarian yang dilakukan oleh Hayy lebih bersifat percobaan dan empiris. Hayy hanya mengandalkan dirinya sendiri untuk mencapai pemahaman tentang Tuhan.
2. Perbandingan metode dalam pencarian Tuhan. Meskipun kedua tokoh memiliki latar belakang yang berbeda dan pendekatan yang berbeda namun keduanya menunjukkan bahwa pencarian Tuhan dapat dilakukan dengan pengamatan, logika dan akal, serta refleksi dan pengalaman pribadi. Nabi Ibrahim berfokus pada pelencengan kaumnya yang menyembah berhala hingga melibatkan dialog dan penolakan terhadap kepercayaan yang dianut,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang****B. Saran**

sedangkan Ibn Thufail memfokuskan pada pengalaman pribadi serta pengamatan alam. Meskipun begitu kedua tokoh sampai pada kesimpulan yang sama mengenai keberadaan Tuhan yang esa.

Selesainya penelitian ini bukan akhir dari kajian yang dibahas dalam penelitian ini. Penulis menyarankan agar peneliti baru melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh sosial dan budaya pada proses pencarian Tuhan dalam karya lainnya. Hal ini dapat memberikan wawasan luas bagaimana pencarian Tuhan dipengaruhi oleh lingkungan. Selain itu penulis mengajak pembaca menerapkan prinsip-prinsip pencarian Tuhan yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melalui refleksi diri, pengamatan alam dan dialog dengan orang lain mengenai keyakinan dan spiritualitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abu Bakar Muhammad Bin Thufail, (2010) "Hayy bin Yaqdzon Manusia Dalam Asuhan Rusa", Ter. Nurhidayah, Yogyakarta: Navila.
- Abu Bakr Ibn Tufayl, *The History Of Hayy Ibn Yakzan, Translate From The Arabic By Simon Ockley, London: The Westministe* 1929.
- Adian Husaini, (2013), *Filsafat Ilmu Perspektif Barat Dan Islam*, Jakarta: Gema Insani.
- Ahmad Warson Munawwir, (1997), *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*, Cet. 14, Surabaya:Pustaka Progresif.
- Al-Imam Abu Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dymasyqi, (2013), *Kisah Para Nabi: Kisah 31 Nabi Dari Adam Hingga Isa*. Terj. Umar Mujtahid, Jakarta, Ummul Quran.
- Asep Sulaiman, (2016), *Mengenal Filsafat Islam*, Cibolerang Indah: Fadillah Press.
- Badruddin, (2015), *Pengantar Tasawuf*, Kanisius, cetakan 1, serang:a-empat.
- Badudu, (1994), *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar II*, Jakarta: Gramedia.
- Darwis A. Soelaiman, (2019), *Filsafat Ilmu Pengetahuan Pespektif Barat Dan Islam*, cetakan 1, Bandar Publishing.
- Fansol Nasar, (2015), *Ilmu Kalam*, In *Sustainability (Switzerland)*, Cetakan 1 (IAIN Jember Press.
- Ibrahim, filsafat islam masa awal, cet. 1, (makassar: PKBM rumah buku 2016
- Jamaluddin Dan Shabri Shaleh Anwar, (2020), *Ilmu Kalam ( Khazanah Intelektual Pemikiran Dalam Islam )*, Hukum Perumahan, Cetakan 1, Tembilahan: Pt. Indragiri.
- Kasno, (2018), *Filsafat Agama*, Cet. Ke-1, Surabaya: Alpha.
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, (2017), *Shahih Bukhari Muslim*, Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Nasar, (2015), *Ilmu Kalam*, Cetakan 1, Jember: IAIN Jember Press.

## JURNAL

- Abdul Majid Hambali, “Agnostisisme Dan Filsafat Ketuhanan (Studi Terhadap Pemikiran Bertrand Russell)”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Alauiddin Makasar*, 2023.
- Abdus Syakur, Polemik Harun Nasution, M.Rasjidi, “Filsafat dan Teologi”, *Jurnal Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta*, 2015.
- Achamad Satori Ismail, Baharuddin Husin, *Dakwah Nabi Ulul ‘Azmi (Studi Tentang Gerakan Dakwah Nabi Ibrahim As Sebagai Bapak Monoteisme)*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam As-Syafiah, Jakarta 2009.
- Achmad sidiq, “Proses Pencarian Tuhan Eksistensi Tuhan ( Studi Komparatif Kisah Nabi Ibrahim Dalam Al Quran Perspektif Ibn Katsir Dengan Pengalaman Ketuhanan Karen Amstrong)”, *Tesis Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora*, 2023.
- Afrizal El Adzim Syahputra, “Proses Berpikir Nabi Ibrahim As . Melalui Dialog Dengan Tuhan Dalam Al-Quran Pendahuluan Berbagai Pembahasan Yang Terkait Dengan Nabi Ibrahim as Telah Banyak”, *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir* (2018).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Arizal El Adzim Syahputra, “Proses Berpikir Nabi Ibrahim As . Melalui Dialog Dengan Tuhan Dalam Al-Quran Pendahuluan Berbagai Pembahasan Yang Terkait Dengan Nabi Ibrahim as”, *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*, 2018.

Akhmad Jazuli Afandi, “Tinjauan Hermeneutika Atas Konsep Ketuhanan Ibn Thufail Dalam Kitab Hay Bin Yaqzan”, *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 2018.

Andri Togatorop and Juan Ananta Tan, “Dialektika Antara Filsafat Dan Teologi : Sebuah Refleksi Dari Perspektif Teologi Injili”, 2024.

Author Keith Nemeth, *The Path Towards Mysticism : A Critical Examination of Hayy Ibn Yaqzan*, Boston Electronic Thesis or Dissertation university college, 2010.

Choeroni and Sholihah, “*Ibn Thufail's Thought in Hayy Ibn Yaqzhan: Psychological Reflection of Soul Development*”, *Proceedings of the 2nd Southeast Asian Academic Forum on Sustainable Development* (2021).

Chukwunonso Egbedike, “*Igwebuike and Abraham'S Model of Dialogue in Genesis 13: 5-9: Towards a Paradigm for 21St Century Christainity and Islam*”, *Journal of African Studies*, (2019).

Edi Sumanto, “Filosofi Nabi Ibrahim Mencari Tuhan Melalui Bulan, Bintang Dan Matahari”, *Bengkulu, Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, (2018).

Garry Robert Tengker and Hery Budi Yosef, “Tinjauan Terhadap Pendekatan Filsafat Ontologis Dalam Pembuktian Keberadaan Tuhan Secara Logis”, *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 2023.

George F. Hourani and others, *Ibn Tufayl's Hayy Ibn Yaqzān: A Philosophical Tale*, *Journal of the American Oriental Society* (University of Chicago Press, 1973).

Hadiat and Rinda Fauzian, “Perkembangan Pemikiran Tasawuf Dari Periode Klasik Modern Dan Kontemporer”, *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 2021.

Ibnu Tufayl, *Hayy Bin Yaqdzhon*, Yayasan Pendidikan Dan Kebudayaan Hindawi Mesir, 2012.

Im Fahimah, “Tuhan Dalam Perspektif Al-Quran”, *Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 2019.

Ismail, “Filsafat Islam (Tokoh Dan Pemikirannya)”, *Jurnal Istitut Agama Islam Negeri Bengkulu* 2013.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ivan Th.J Weismann, “Filsafat Ketuhanan Menurut Plato”, *Jurnal Jaffray*, 2005.
- Kementrian Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. By Dendy Sugono (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Khoirul Mustain and Chozainul Muna, “Tuhan Dalam Prespektif Ibrahim Dan Kaumnya: Analisis Semiotika Dan Teologi” *An-Nas, Jurnal Humaniora*, 2021.
- Khudori Sholeh, *Filsafat Islam Dari Klasik Hingga Kontemporer, Cetakan 1* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Lakania Uthia Choirani, ‘Konsep Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Dalam Ajaran Komunitas Kebatinan Perjalanan Di Jakarta Timur”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2024.
- M. Bahri Ghazali, “Epistemologi Al-Ghazali, Jurnal Al-Qalam”, (2024).
- M. Zakyi Ibrahim, *Models of Communication in the Qur'an : Divine – Human Interaction*, *The American Journal of Islamic Social Sciences*, (2005).
- Mas'udi, “Pemikiran Filsafat Ibnu Thufail”, “Khazanah Pemikiran Filsafat Dari Timur Asrar Al-Hikmat Al-Masyriqiyyah”, *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, (2015).
- Melisa Mukaromah, “Pemikiran Filosofis Ibn Thufail Dalam Kisah Hayy Bin Yaqdzan”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, (2022).
- Muhammad Dwi and others, “Dialog Argumentatif Nabi Ibrahim Dan Raja Namrud Dalam Perspektif Al-Qur'an”, *Al Dhikra Jurnal Studi Qur'an Dan Hadis*, (2021).
- Muhammad Fitrah Dalimunte, “Mengungkap Sumber Pengetahuan : Harmoni Antara Akal , Indera , Intuisi , Dan Wahyu”, *Jurnal Universitas Negeri Medan*, (2024).
- Mushthofa and Aminah, “Pandangan Al Qur'an Terhadap Teori Epistemologi ( Belajar Dari Filsafat Ibrahim Dalam Mencari Kebenaran )”, *Jurnal Ummu Qora*, (2018).
- Muzhoffar Akhwan, “Critical Thinking of the Prophet Ibrahim Alaihissalam in the Quranic Perspective”, *Journal of Education and Practice*, (2019).
- Pama Bakri Albadri and others, “Ontologi Filsafat”. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, (2023).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rainul Musthofa And Siti Aminah, “Pandangan Al Qur An Terhadap Teori Epistemologi (Belajar Dari Filsafat Ibrahim Dalam Mencari Kebenaran )”, *Jurnal Ummul Qura*, (2018).
- Ratna Sinta Dewi, “Konsep Ketuhanan Dalam Kajian Filsafat”, *Abrahamic Perbandingan Astronomi Dan Buddhis*, (2008).
- Rinto Pangaribuan, “Dialektika Teologi Dari Perspektif Herman Bavinck Dengan Pemikiran Ekonomi Marxisme”, *Indonesian Journal of Theology*, (2022).
- Roger Owen And Sebastian Günther, *Ibn Tufayl's Philosophical Novel Hayy Ibn Yaqzan And The Quest For Enlightenment In Classical Islam In Memoriam Arab Presidents For Life And The Politics Of Succession*, (2014).
- Sueb, “Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Hadist Nabi”, *jurnal Al-Ibrah* vol. 6 no. 2 IAIN Al Khoziny Buduran Sidoarjo, (2021).
- Sukman Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri and others, “Kosmologi Dan Urgensi Spiritualitas” *Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2021.
- Syarifuddin, *History Of Human Thought Knowing God*”, *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (BIRCI-JOURNAL)* Vol 4, No 1 (2021).
- Syihabul Furqon And Busro Busro, “Doktrin Mistisisme Al-Ghazali (Sufisme Sebagai Etape Perjalanan Spiritual)”, *Syifa Al-Qulub*, (2017).
- Wahyudin, “Filosofis Ketuhanan Dalam Konsep Islam Menuju Ketauhidan”, *Jurnal Ri'ayah*, (2017).
- Yogie Pranowo, “Refleksi Filosofis Atas Kosmologi Dan Alam Semesta”, *Jurnal Humanika*, (2023).
- Yohanes Yotham, “Iman Dan Akal Ditinjau Dari Perspektif Alkitab” *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, (2015).
- Yulion Zalpa, “Perjalanan Menuju Tuhan (Tela'ah Kitab Mantiq Attayr Karya Fariduddin Attar”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, (2012).

**WEBSITE**

<http://syafieh.blogspot.com/2013/05/filsafat-islam-dunia-islam-barat>.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Filsafat\\_proses](https://id.wikipedia.org/wiki/Filsafat_proses). Diakses pada 21 februari 2025, pukul

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://www.gotquestions.org/dialectical-theology.html>, diakses pada 26 februari 2025 pukul 10.36.

Internet Encyclopedia Of Philosophy, <Https://Iep.Utm.Edu/Thomas-Aquinas/#SH6b>, Diakses Pada Minggu, 16-02-2025, Pukul 15.40.





## **BIODATA PENULIS**



: Dewi Siska

: Sei-Selodang, 20 Febuari 2001

: Mahasiswa

: Sei-Selodang, Kec. Sungai Mandau, Kab. Siak

087791134349

6

· Hairul

: Yusmida

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. Dilarang mengutip sebagian atau